



Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di Tk Kreatif Cendekia Surabaya

Berda Asmara¹, Sunanto²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: Berda Asmara, E-mail; asmaraberda@unusa.ac.id

Article Information:

Received December 10, 2023

Revised December 19, 2023

Accepted December 26, 2023

ABSTRACT

Studi ini berfokus pada masalah terkait perkembangan motorik halus yang kurang optimal pada anak-anak di TK Kreatif Cendekia Surabaya. Tujuan utama dari riset ini adalah untuk mengkaji efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kalangan siswa TK tersebut. Dalam rangka mengumpulkan data terkait, penelitian ini memanfaatkan metode observasi untuk memantau aktivitas anak-anak selama implementasi metode pemberian tugas, yang ditujukan untuk memperbaiki kemampuan motorik halus mereka. Analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif serta analisis deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus anak-anak setelah penerapan metode tersebut di TK Kreatif Cendekia Surabaya. Terdapat lonjakan perkembangan sebesar 24,76% dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata perkembangan motorik halus anak berada pada angka 56,55%, yang tergolong rendah. Namun, setelah memasuki siklus kedua, angka tersebut meningkat menjadi 81,31%, mencapai kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak TK Kreatif Cendekia Surabaya.

Keywords: *Metode Pemberian Tugas, Kegiatan 3M, Perkembangan Motorik Halus*

Journal Homepage

<https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Asmara, B., Sunanto, Sunanto. (2023). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di Tk Kreatif Cendekia Surabaya. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia merupakan cerminan langsung dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Kualitas ini, tidak terbantahkan lagi, sangat bergantung pada standar pendidikan yang diterapkan di negara ini. Pendidikan, sebagai tulang punggung pembangunan karakter dan kemampuan

individu, memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Peran pemerintah, komitmen orang tua, dedikasi guru, serta dukungan masyarakat secara umum, menjadi faktor-faktor penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, peningkatan kualitas pendidikan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, tepatnya pada masa pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14, adalah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga usia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan pada masa-masa awal kehidupan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mereka di masa depan.

Setiap anak memiliki karakteristik unik yang membedakan satu dengan yang lain, dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi, meliputi aspek pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, serta perlindungan, menjadi sangat esensial. Dukungan konsisten dari orang tua dan orang dewasa lainnya di sekitar anak sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan yang efektif dalam proses tumbuh kembang mereka.

Dalam konteks formal, Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah yang vital, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. TK berfungsi sebagai jembatan yang mempersiapkan anak usia 4-6 tahun untuk memasuki pendidikan dasar. Dengan pendekatan yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar, TK memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan dasar anak. Mengutip Milestones (2001), usia 4-6 tahun merupakan masa yang sangat kritis, di mana pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya, termasuk stimulasi dari orang dewasa, akan berdampak signifikan pada kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Peran guru dalam pendidikan TK tidak bisa dianggap sepele. Sebagai salah satu tenaga pendidik utama, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tenaga pengelola dan pendidik di TK harus memiliki keahlian khusus dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak. Mereka harus mampu memfasilitasi anak dalam berkreasi, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan, agar pengalaman yang diperoleh anak dapat membentuk kemampuan dasar yang kuat. Tujuan utama dari pendidikan TK adalah untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensi mereka, baik secara psikis maupun fisik, termasuk dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian.

Selain itu, tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai di TK menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal. Hal ini

mencakup penyediaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti kegiatan bermain yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami berbagai konsep dengan cara yang lebih santai dan menarik, tanpa tekanan. Dalam setiap kegiatan bermain, perlu dipertimbangkan aspek emosi, sosialisasi, bahasa, penalaran, pengamatan, dan pendengaran anak.

Pamadhi (2008) menekankan pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung tahap perkembangan anak. Salah satu media yang efektif adalah kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel), yang merupakan media pembelajaran yang efisien dan ekonomis, sekaligus efektif dalam mencapai tujuan belajar. Metode pemberian tugas, seperti yang dijelaskan oleh Moeslichatoen (2004), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal dan perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan 3M.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, seperti yang dijelaskan oleh Firdani, dkk (2008), meliputi otak, syaraf, dan otot, yang bekerja secara interaktif. Pendidikan TK perlu memperhatikan perkembangan motorik halus yang sering kali kurang diperhatikan, padahal merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Pendidik perlu memanfaatkan sumber daya alam dan kerja sama dengan instansi terkait untuk mendukung pengembangan ini.

Dalam konteks praktis, penelitian di TK Kreatif Cendekia Surabaya menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas secara terstruktur sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah penerapan metode pemberian tugas pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran anak tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias dan efektif.

METODE

Penelitian ini dilakukan di semester kedua tahun ajaran 2021/2022. Studi ini, yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), fokus pada peningkatan kemampuan motorik halus pada 11 siswa TK Kreatif Cendekia Surabaya, yang terdiri dari 8 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan dalam latar belakang penelitian.

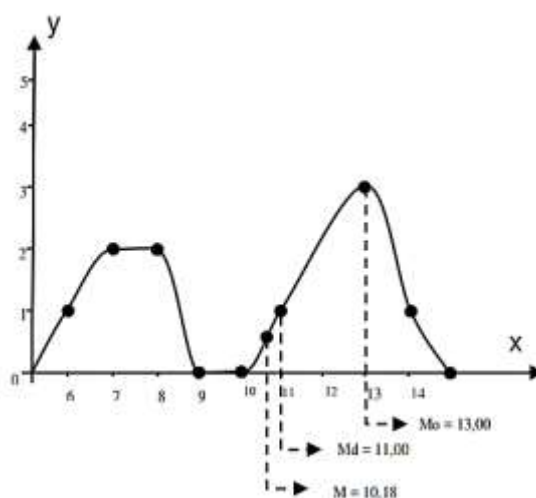
Dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini menerapkan kegiatan 3M pada akhir setiap siklus. PTK ini didefinisikan oleh Agung (2010:2) sebagai penelitian reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Suyanto (2007:1) menambahkan bahwa PTK merupakan upaya praktis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yang erat kaitannya dengan tugas harian guru di lapangan atau kelas.

Data tentang perkembangan motorik halus siswa dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Menurut Agung (2011:61), metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis objek tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode: statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Agung (2010:70) menjelaskan bahwa metode statistik deskriptif melibatkan penggunaan teknik dan rumus statistik untuk mendeskripsikan objek studi sehingga menghasilkan kesimpulan umum. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, perhitungan rata-rata (mean), median, modus, dan grafik polygon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi yang dijalankan pada siklus I, analisis terkait peningkatan kemampuan motorik halus disuguhkan melalui tabel distribusi frekuensi. Tabel ini bertujuan untuk mempermudah perhitungan nilai rata-rata (M), median (Me), dan modus (Mo), serta memvisualisasikan data tersebut dalam bentuk grafik polygon. Selain itu, dilakukan pula perbandingan antara rata-rata dengan standar PAP pada skala lima. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai M adalah 10,18, Me sebesar 11,00, dan Mo mencapai 13,00. Ketiga nilai tersebut kemudian divisualisasikan dalam grafik polygon yang tersaji pada Gambar 1.

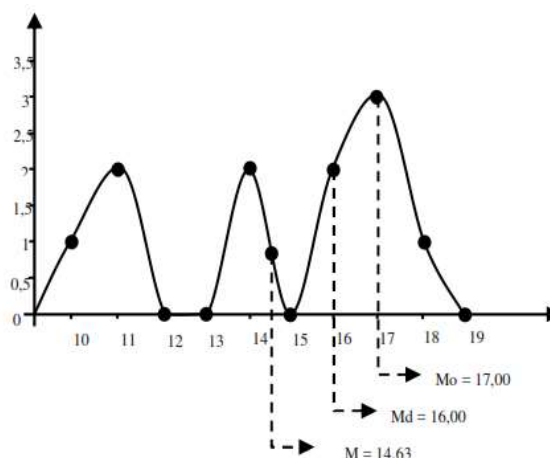


Gambar 1. Data tentang perkembangan motorik halus anak siklus I

Dari analisis grafik poligon yang disajikan, terlihat adanya perbedaan nilai Mo, Md, dan M, yang secara berurutan adalah 13,00, 11,00, dan 10,18. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam siklus I, terdapat tren negatif pada perkembangan motorik halus. Proses penilaian perkembangan motorik halus ini melibatkan perbandingan nilai M% dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang menggunakan skala lima. Dalam konteks ini, nilai M% yang diperoleh adalah 56,55, yang menurut skala PAP lima, berada pada rentang penguasaan 50-59%, menandakan bahwa tingkat perkembangan motorik halus di TK Kreatif Cendekia Surabaya pada siklus I masuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, untuk menilai peningkatan perkembangan motorik halus dalam siklus II, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pendekatan ini mempermudah penghitungan nilai rata-rata (mean, M), median (Me), dan modus (Mo), serta memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara mean dan model PAP skala

lima. Berdasarkan data yang telah diolah, ditemukan bahwa nilai M adalah 14,63, Me adalah 16,00, dan Mo adalah 17,00. Ketiga nilai ini kemudian divisualisasikan dalam grafik poligon, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data tentang perkembangan motorik halus anak siklus II

Analisis dari data grafik poligon yang ada menunjukkan suatu pola unik, di mana nilai Mo lebih tinggi dari Md dan M ($17,00 > 16,00 > 14,63$). Hal ini menandakan adanya kurva juling negatif dalam distribusi data yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak-anak pada siklus II. Menurut metode ini, tingkat perkembangan motorik halus anak dapat diukur dengan membandingkan nilai rata-rata persentase ($M\%$) dengan kriteria yang ada dalam Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) berdasarkan skala lima.

Dalam konteks ini, nilai $M\%$ yang diperoleh sebesar 81,31% menunjukkan bahwa, ketika diinterpretasikan menggunakan PAP skala lima, perkembangan motorik halus anak-anak di TK Kreatif Cendekia Surabaya pada siklus II masuk dalam kategori tinggi, yaitu pada tingkat penguasaan antara 80-89%. Detail lebih lanjut mengenai PAP Skala Lima dapat dilihat pada tabel 1, seperti yang dijelaskan oleh Agung (2010: 9).

Tabel 1. Pedoman PAP Skala Lima tentang perkembangan motorik halus anaka .

Persentase	Perkembangan Motorik Halus
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Cukup aktif/sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Penelitian ini, yang dilaksanakan di TK Kreatif Cendekia Surabaya pada semester II tahun ajaran 2021/2022, meneliti pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan motorik halus anak. Dalam tahap awal (siklus I), teridentifikasi beberapa hambatan, seperti ketidakpatuhan sebagian anak terhadap aturan bermain dan ketertarikan mereka yang lebih besar pada permainan daripada pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan lain termasuk kebingungan anak terhadap kegiatan 3M yang

digunakan oleh peneliti dan ketidaktarikan mereka pada media pembelajaran yang dianggap kurang menarik.

Sebagai respons, peneliti mengimplementasikan sejumlah strategi perbaikan. Ini termasuk mempertegas tujuan dari metode yang digunakan, melakukan sosialisasi kembali tentang kegiatan 3M, serta menciptakan kegiatan yang lebih menarik dengan media yang lebih besar dan gambar yang lebih menarik. Hasilnya, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus anak-anak, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase dari 56,55% di siklus I menjadi 81,31% di siklus II.

Analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif mengkonfirmasi peningkatan sebesar 24,76% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini diatributkan pada metode pemberian tugas yang lebih efektif dan kegiatan 3M yang menarik, yang merangsang anak untuk belajar dengan antusias. Kesuksesan ini juga didukung oleh suasana ruang belajar yang menyenangkan, yang memotivasi anak-anak untuk belajar. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas yang tepat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak di lingkungan pra-sekolah.

KESIMPULAN

Melalui analisis mendalam yang telah dilakukan pada penelitian ini, terungkap bahwa implementasi metode pemberian tugas secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motorik halus pada anak-anak di kelompok B, semester II, tahun ajaran 2021/2022 di TK Kreatif Cendekia, Surabaya. Terlihat peningkatan yang mencolok, dari rata-rata 56,55% yang tergolong rendah pada siklus I, meningkat hingga 81,31% pada siklus II, masuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang penting untuk dipertimbangkan. Pertama, bagi para siswa, disarankan agar lebih proaktif dalam partisipasi kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan peningkatan kemampuan mereka. Kedua, untuk para guru, penting untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, dan keaktifan dalam mempersiapkan media pembelajaran serta memilih metode yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pendekatan ini akan membuat anak-anak lebih terlibat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketiga, kepada kepala sekolah, dianjurkan untuk menyediakan informasi yang komprehensif mengenai metode dan media pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan perkembangan kemampuan anak. Terakhir, peneliti lain diharapkan dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang belum tergalai maksimal dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi-studi mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A. Gede. 2010. Bahan Kuliah Statistika Deskriptif. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha.

- , 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha
- Abbas, Saleh. 2008. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di TK. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha singaraja
- Bealy. 1998. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: PT Rosdakarya.
- Firdani, Lara, Wulan. 2008. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munsiy. 1987. Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milestones . 2011. Perkembangan Motorik. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock E.B. 1978. Perkembangan Anak Jilid I. Solo: Erlangga.
- Koyan, I Wayan. 2009. Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data Kuantitatif). Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Moeslichatoen R. 1999. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar. 2008. Materi Pokok Seni Keterampilan Anak. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD.
- Roestiyah N.K.1998. Teknik Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Resjoyo. 1992. Pendidikan seni rupa. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wendra. 2007. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: Bumi Angkasa.
- Zuharini. 1997. Metode Pemberian Tugas. Jakarta: Depdikbud.

Copyright Holder :

© Berda Asmara et al. (2023)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

